

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KARAKTERISTRIK PERUSAHAAN TERHADAP
KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN LAPORAN
KEUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
ICHA CYNTHIA
B 200 140 198**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh

ICHA CYNTHIA
B200140198

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Triyono, Msi.

NIK. 642/0627016801

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**

Yang ditulis oleh:

ICHA CYNTHIA
B200140198

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Selasa, 7 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, M.si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Noer S., M.Si, Ak
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Endro S., M.Si
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....) 
(.....) 
(.....) 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Penulis



ICHA CYNTHIA

B200 140 198

**ANALISIS PENGARUH STUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan ,profitabilitas dan leverage terhadap ketepatanwaktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 sebanyak 143 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *regresi linier berganda* dengan sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling* selama 3 tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktu penyelesaian laporan keuangan sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktu penyelesaian laporan keuangan.

Kata Kunci : Ketepatanwaktu Penyelesaian Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Lverage

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, firm size, profitability and leverage to the timeliness of completion of financial statements at manufacturing companies listed on the Stock Exchange 2013-2015.The data used in this study is quantitative data with sample manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2013-2015 as many as 143 companies. The method of analysis used is multiple linear regression analysis with sample research amounted to 39 companies selected by purposive sampling method for 3 years.The result of the research stated that managerial ownership, institutional ownership, firm size and leverage have no effect on the timeliness of financial statement completion while profitability variable influences the timeliness of financial statement completion.

Keywords:Timeliness of Completion of Financial Statements, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Profitability and Lverage.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam perusahaan memiliki peran penting sebagai alat bagi para pelaku dalam dunia bisnis. Laporan keuangan berisi catatan cataan

mengenai aktifitas yang di lakukan di suatu perusahaan dalam satu waktu periode. Selaian itu laporan keuangan juga memiliki peran penting sebagai alat untuk berkomunikasi antara para pembuat keputusan dalam perusahaan. Ada empat karakteristik kuantitatif dapat membuat kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.

Laporan keuangan harus relevan, relevan ini memiliki arti bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Tuntutan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995, yang diperbaharui dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003, yaitu tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan disertai laporan audit independennya kepada publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan auditor.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini termasuk penelitian metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah (*sampling method*) menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan

menentukan sampel atas dasar karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir pada tanggal 31 desember berturut-turut selama periode 2013-2015.
- 2) Perusahaan yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2013-2015 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen Laporan tahunan perusahaan dipublikasi di IDX
- 3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang memiliki saham kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berturut-turut selama periode tahun 2013-2015.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan melakukan download terhadap profile masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan). Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan merupakan lamanya / rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan. Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Hersugondo dan Kartika, 2013)

2.1.2 Variabel Independen

- 1) Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\% \dots\dots (1)$$

- 2) Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\% \dots\dots (2)$$

- 3) Ukuran Perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural (Gozali, 2006), sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aset)} \dots\dots (3)$$

- 4) Profitabilitas Variabel independen profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Wiagustini, 2010). Rasio ROA dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots (4)$$

- 5) Lverage suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *debt to total assets*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. *Debt to total assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{debt to total assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel					Std.
Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
Kepemilikan					
Manajerial	100	0	24,61	4,8957	6,72249
Kepemilikan					
Institusional	100	0,11	97,98	49,0433	25,76264
Ukuran					
Perusahaan	100	11,36	19,32	14,0171	1,62316
Profitabilitas	100	-27,92	114,58	3,8984	13,00734
Leverage	100	2,76	169,89	48,8285	26,08788
Ketepatan waktu					
penyelesaian	100	56	90	78,51	8,27738
pelaporan					
keuangan					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial yang merupakan bagian dari *corporate governance* dari tabel 1 statistik deskriptif, besarnya kepemilikan manajerial pada 100 perusahaan manufaktur sampel selama periode 2013 – 2015 diperoleh nilai rata-rata 4,8957% dan standar deviasi sebesar 6,72249%. Nilai minimal kepemilikan manajerial sebesar 0,00000 atau 0,00% dimana terdapat perusahaan sampel yang tidak menampilkan jumlah saham manajemen terakhir pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan nilai maksimal sebesar 24,61% dimiliki oleh perusahaan WIMM periode 2013. Hal ini berarti kepemilikan saham perusahaan oleh pihak dalam perusahaan manufaktur yang berbentuk manajerial berkisar antara 0,00% sampai 24,61%.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

leverage terhadap ketepatan waktu penyelesaian pelaporan keuangan baik secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$\text{KWPLK} = 86,466 - 0,082 \text{ KM} - 0,020 \text{ KI} - 0,425 \text{ UK} - 0,217 \text{ PROF} + 0,005 \text{ LEV} + e \dots\dots\dots$$

(6)

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai konstanta dengan parameter positif sebesar 86,466. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tetap, maka ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015 akan mengalami peningkatan sebesar 86,466.
- 2) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial dengan parameter negatif sebesar 0,082. Maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan saham oleh manajerial maka akan memperlambat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya setiap terjadi pengurangan kepemilikan saham oleh manajerial maka akan mempercepat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur
- 3) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional dengan parameter negatif sebesar 0,020 Maka dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan saham oleh pihak institusi maka akan memperlambat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya setiap terjadi pengurangan kepemilikan saham oleh pihak institusi maka akan mempercepat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

- 4) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan dengan parameter negatif sebesar 0,425. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperlambat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan mempercepat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.
- 5) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas dengan parameter negatif sebesar 0,217. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai profitabilitas maka akan memperlambat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya setiap penurunan nilai profitabilitas maka akan mempercepat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.
- 6) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi variabel *leverage* dengan parameter positif sebesar 0,005. Maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai *leverage* maka akan semakin mempercepat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya setiap penurunan nilai *leverage* maka akan semakin memperlambat ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan manufaktur.

3.3 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji t, uji F, regresi linear berganda, terlebih dahulu diuji keabsahan persamaan regresi sesuai dengan uji asumsi klasik. Secara teoritis penelitian harus memenuhi uji normatif dan tidak mengalami heteroskedastitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen, variabel dependen atau keduanya apakah memiliki hubungan secara distribusi normal. Metode yang digunakan adalah kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov – Smirnov	P-Value (Asymp. Sig)	Keterangan
	Z		
Unstandardized Residual	1,253	0,087	Sebaran Data Normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* diperoleh signifikansi *unstandardized residual* sebesar $0,087 > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value (TV)* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika $TV < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
KM	0,92	1.087	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	0,889	1.125	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UK	0,973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PROF	0,846	1.183	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LEV	0,862	1.160	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas.

3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu model regresi. Jika dalam pengamatan residual terdapat varian yang sama disebut homoskedastisitas dan sebaliknya varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *gletser test*. Tabel di bawah ini menunjukkan pengujian uji heterokedastisitas sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
KM	-1,849	0,068	Tidak terjadi heterokedastisitas
KI	0,034	0,973	Tidak terjadi heterokedastisitas
UK	-0,101	0,92	Tidak terjadi heterokedastisitas
PROF	0,072	0,943	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	-1,026	0,307	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil perhitungan tersebut pada tabel 4 dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat tren yang diteliti, sehingga mengakibatkan e mengganggu trend. Alat yang biasa digunakan untuk mengukur autokorelasi adalah Durbin Warson (DW)

dengan lambang d . Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi dengan *durbin watson* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.050
1) Predictors (Constant), KM,KI,UK,LEV,PROF	
1) Dependent Variable :ktptanwkt	

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) sebesar 2,050 terletak diantara nilai du (1,780) dan 4-du (2,220). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

3.3.5 Uji Ketepatan Model

Hasil perhitungan seperti tersaji pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa 7,3% variasi dari ketepatan waktu penyelesaian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Sedangkan 92,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.3.6 Uji Hipotesis

1) Uji Statistik F

Dari tabel 4.6 di atas didapat nilai F hitung sebesar 2,555 dengan probabilitas 0,033 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit atau sehat (*goodness of fit*).

2) Uji Statistik t

Hasil analisis diketahui hipotesis pertama (H1) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penyelesaian waktu laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung -0,656 dengan probabilitas 0,513 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan

bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Jadi hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan penyelesaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $-0,620$ dengan probabilitas $0,536$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Jadi hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $-0,849$ dengan probabilitas $0,398$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Jadi hipotesis yang ketiga ditolak.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $-3,245$ dengan probabilitas $0,002$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Jadi hipotesis yang keempat diterima.

Hipotesis kelima (H5) menyatakan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $0,154$ dengan probabilitas $0,878$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Jadi hipotesis yang kelima ditolak.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan *profit* yang maksimal. Kepemilikan

manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Adanya kepemilikan manajerial ini akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*. Kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Rianti, 2014).

Teori keagenan tersebut diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dimana hasil analisis diperoleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penyelesaian waktu pelaporan keuangan, dimana hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi variasi penyelesaian waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi negatif disini dapat diartikan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka semakin memperlambat ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kadir (2011) dimana perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya kepada publik.

Hasil penelitian ini mampu mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013); Rianti (2014); Utami dan Yennisa (2017); yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena kepemilikan institusional dapat menggunakan hak suaranya untuk mempengaruhi keputusan manajemen (Kane dan Velury, 2004).

Teori tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penyelesaian waktu pelaporan keuangan, dimana hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,536 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi negatif disini dapat diartikan bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional maka semakin memperlambat perusahaan manufaktur ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan.

Dimana semua perusahaan baik yang kepemilikan institusionalnya tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik, sesuai dengan teori yang digunakan yaitu perusahaan sebagai agen harus menjaga kepercayaan publik selaku principal supaya tidak terjadi kesalahan paham. Salah satu caranya adalah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh publik selaku principal (Dewayani dkk, 2017).

Hal ini sesuai tidak sesuai dengan pendapat Mitra *et al.* (2007) menyatakan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi, maka pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif

karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Sehingga pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014); Putra dan Ramantha (2015); Dewayani dkk (2017); juga memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan terutama dalam hal penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Menurut Ashton, et al. (1989) menyatakan bahwa perusahaan besar menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Namun pernyataan diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dimana dari hasil analisis diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyelesaian waktu laporan keuangan, dimana hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi variasi penyelesaian waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi negatif disini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memperlambat perusahaan manufaktur menyelesaikan pelaporan keuangannya.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena terbukti dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa perusahaan yang kecil ukurannya mampu melaporkan keuangannya secara tepat waktu kepada publik terlebih lagi perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Dimana dari hasil observasi mayoritas perusahaan manufaktur mampu menyelesaikan laporan keuangan dan mempublikasikan kepada publik kurang dari 90 hari waktu yang ditentukan dalam penyelesaian pelaporan keuangan.

Hal ini sesuai pendapat dari Dewayani dkk (2017) bahwa perusahaan dengan nilai *total asset* yang tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, akan tetapi perusahaan yang memiliki *total asset* kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke ranah publik. Apabila dilihat dari segi teori keagenan yang membahas mengenai hubungan antara agen dengan prinsipal, dimana baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan sangat penting untuk disampaikan kepada publik dengan tepat waktu supaya dapat dipercaya kebenaran dari laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadir (2011); Gafar dkk (2017); Probokusumo dkk (2017); dan Dewayani dkk (2017) yang juga menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa perusahaan berukuran besar belum tentu menyampaikan laporan dengan tepat waktu begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

3.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan keefektifan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan. (Saleh, 2004) Profitabilitas juga menjadi penanda keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset dan menghasilkan laba akan semakin meningkat. Perusahaan yang tingkat pengembalian aktivasnya mengalami masalah atau dapat dikatakan mengalami kerugian, maka pihak manajemen perusahaan meminta menjadwal ulang waktu pengauditan menjadi lebih lama dari yang seharusnya.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan, dimana hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan mampu mempengaruhi variasi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Nilai koefisien regresi negatif disini dapat diartikan bahwa bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin memperlambat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin mempercepat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Afriliana (2016) memperkuat bukti adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan adanya *taxation motivations* dari manajemen perusahaan, yaitu manajer perusahaan berusaha melakukan manajemen laba sampai pada tingkat laba yang diinginkan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajibannya. Proses tersebut

membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan manajemen tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmayanti (2016) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar, belum tentu bisa mempercepat proses pelaporan keuangan karena waktu yang dibutuhkan dalam proses sinkronisasi, konsolidasi keuangan dan penerimaan hasil audit yang dilakukan membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga waktu yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan menjadi lama.

Selain itu hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Lestari (2014); Prastyo (2017); Gafar dkk (2017); dimana hasil penelitian mereka juga memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan logika teori bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang baik dan dapat menjadi berita baik, sehingga perusahaan cenderung untuk melaporkan laporan keuangannya secara lebih cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

Leverage menjelaskan mengenai sejauh mana perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai aktiva perusahaan. *Leverage* dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan mencerminkan risiko keuangan yang tinggi dalam perusahaan. Risiko tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya karena perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk mendanai aktiva dan hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat menjadi berita buruk bagi suatu perusahaan sehingga

perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat pinjaman perusahaan yang rendah akan kemungkinan penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut akan tepat waktu semakin tinggi dikarenakan perusahaan tidak membayar hutang sebab perusahaan mempergunakan modal sendiri.

Pernyataan tersebut diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dimana dari hasil analisis *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan, dimana hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,878 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi variasi penyelesaian waktu pelaporan keuangan. Nilai koefisien regresi positif disini dapat diartikan bahwa bahwa semakin tinggi tingkat leverage mampu meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dari 100 data sampel terdapat 47 sampel perusahaan yang memiliki nilai *leverage* di bawah rata-rata sampel tetapi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya di bawah rata-rata. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan dikarenakan *leverage* tidak dapat menjadi pedoman dalam menentukan luas pengungkapan wajib laporan keuangan hal ini disebabkan adanya perbedaan kebijakan dari masing-masing perusahaan. Selain itu juga dapat dikarenakan kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan teori keagenan yang mengemukakan bahwa perusahaan atau agen yang memiliki kerjasama dengan pihak prinsipal dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi merupakan pertanda semakin besar pula penggunaan utang oleh agen yang akan

membahayakan perusahaan. Namun, melihat kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan (Valentina dan Gayatri, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013); Nugraha dan Hapsari (2015); Utami dan Yennisa (2017); Valentina dan Gayatri (2018) dimana masing-masing penelitian tersebut juga memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1)Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,513) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
- 2)Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,536) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
- 3)Ukuran perusahaan tidak berpengaruh ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,398) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.
- 4)Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi (0,878) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat mencerminkan dari reaksi pasar modal secara keseluruhan.
- 2) Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu tahun 2013-2015 dengan total sampel sebanyak 100 perusahaan, sehingga untuk memprediksi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan hanya tiga tahun kurang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sehingga penelitian ini belum menjelaskan faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan..

4.3 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan dibidang manufaktur namun juga pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor lain.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, misalnya dengan menggunakan *total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan

keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Sehingga dapat melihat kecenderungan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan dengan lebih akurat, maka akan diperoleh variasi hasil penelitian.

- 3)Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian melalui penambahan periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Rizky, 2012, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*”, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Univesitas Bakrie.
- Friliana Amilia Indah, 2016, *“Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, Ukuranperusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan (Studi Di Perusahaanmanufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015)”*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamInstitut Agama Islam Negeri Surakarta, Skripsi.
- Gafar Abdul Dkk, 2017, *“ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, Forum Ekonomi, vol, 19, no 1, 2017.
- Hantono, 2015, *“ Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2013”*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, vol, 5, no, 02, Noveber 2015.
- Kadir Abdul, 2011, *Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, April, 2011, vol 12, No.1.

- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. ISSN: 1412-3126.
- Lestari Yenni. 2014, “*Analisis faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Tahun 2009-2011*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Nugraha Reza dan Hapsari Wahjo Dini, 2015, “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*”, e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015, ISSN: 2355-9357, Prodi S1 Manajemen EkonomiBisnis Universitas Telkom
- Permana Suryawan Aji, 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015*”, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- [10]Putra Gede Ari Pratama. 2015,”*Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*”, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1, (2015):199-213, ISSN :2302-8578.
- Rensi Rianti. 2014, “*Pengaruh Profitabilitas, laveagee, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”, Skripsi,
- Rahmayanti, 2016, “*Audit Delay, Profitability, Dan Kontribusinya Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”, Advance, Vol 3, No 1, Edisi Maret 2016, ISSN: 2337-5221
- Saputra Komang Wahyu Surya dan Ramantha I wayan, 2017, “*Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.2.2, Agustus , ISSN : 1592-1620

- Toding Merlina dan Wira Kusuma. 2013, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 318-333.
- Utami Dewi dan Yennisa, 2017, “ *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia*”, Akuntansi Dewantara , Vol 1 No 1 April 2017, Universitas PGRI Yogyakarta
- Valentina I G A P Bunga dan Gayatri, 2018, “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018): 572-594, ISSN: 2302-8556.
- Wijayanti Elvira Dian Restu, 2011, “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)*”,Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (2011), Skripsi.